

ASAS-ASAS PENDIDIKAN

Apa itu Asas Pendidikan

- Asas pendidikan adalah kebenaran yang menjadi dasar atau tumpuan berfikir, baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan pendidikan

3 Asas Pendidikan

- Asas Tutwuri Handayani
- Asas Belajar Sepanjang Hayat
- Asas Kemandirian dalam Belajar

A. ASAS TUT WURI HANDAYANI

Tut Wuri Handayani merupakan inti dari sistem Among pada taman Siswa yang dikumandangkan Ki Hajar Dewantara. Kemudian Dikembangkan oleh RMP Sastrokartono dengan menambah dua semboyan (Inggarso sung tulodo, ing madyo mangung karso)

Tut Wuri handayani (jika di belakang, mengikuti dengan awas).
Dan merupakan salah satu dari tujuh asas Taman Siswa yaitu

1. Bahwa setiap orang berhak untuk mengatur dirinya sendiri dengan mengingat tertibnya persatuan dalam peri kehidupan umum.
2. Bahwa pengajaran harus memberi pengetahuan yang berfaedah yang dalam arti lahir dan batin dapat memerdekakan diri.
3. Bahwa pengajaran harus berdasar pada kebudayaan dan kebangsaan sendiri.
4. Bahwa pengajaran harus tersebar luas sampai dapat menjangkau kepada seluruh rakyat
5. Bahwa untuk mengejar kemerdekaan hidup yang sepenuhnya lahir maupun batin hendaklah diusahakan dengan kekuatan sendiri dan menolak bantuan apapun dan dari siapa pun yang mengikat, baik berupa ikatan lahir maupun ikatan batin.
6. Bahwa sebagai konsekuensi hidup dengan kekuatan sendiri
7. Bahwa dalam mendidik anak-anak perlu adanya keikhlasan lahir dan batin untuk mengorbankan segala kepentingan pribadi demi keselamatan dan kebahagiaan anak-anak

Lanj.

- Pendidikan dilaksanakan tidak menggunakan syarat paksaan
- Pendidikan adalah penggulowenthah yang mengandung makna: momong, among dan ngemong.
 - Among mengembangkan kodrat alam anak dengan tuntutan agar anak didik dapat mengembangkan hidup batin menjadi subur dan selamat.
 - Momong mengamati-anak agar dapat tumbuh menurut kodratnya.
 - Ngemong mengikuti apa yang ingin diusahakan anak sendiri dan memberi bantuan pada saat anak membutuhkan.
- Pendidikan menciptakan tertib dan damai (orde en vrede)
- Pendidikan tidak ngujo (memanjakan anak)
- Pendidikan menciptakan iklim, tidak terperintah, memerintah diri sendiri dan berdiri di atas kaki sendiri (mandiri dalam anak didik)

Asas pendidikan/Belajar Sepanjang Hayat

- Menurut Unesco pendidikan sepanjang hayat:
 - Meliputi seluruh hidup setiap individu.
 - Mengarah pembentukan, pembaruan, peningkatan, dan penyempurnaan terhadap semua aspek.
 - Mengembangkan penyadaran diri.
 - Meningkatkan kemampuan dan motivasi untuk belajar mandiri.
 - Mengakui kontribusi semua jalur pendidikan.

Lanj.

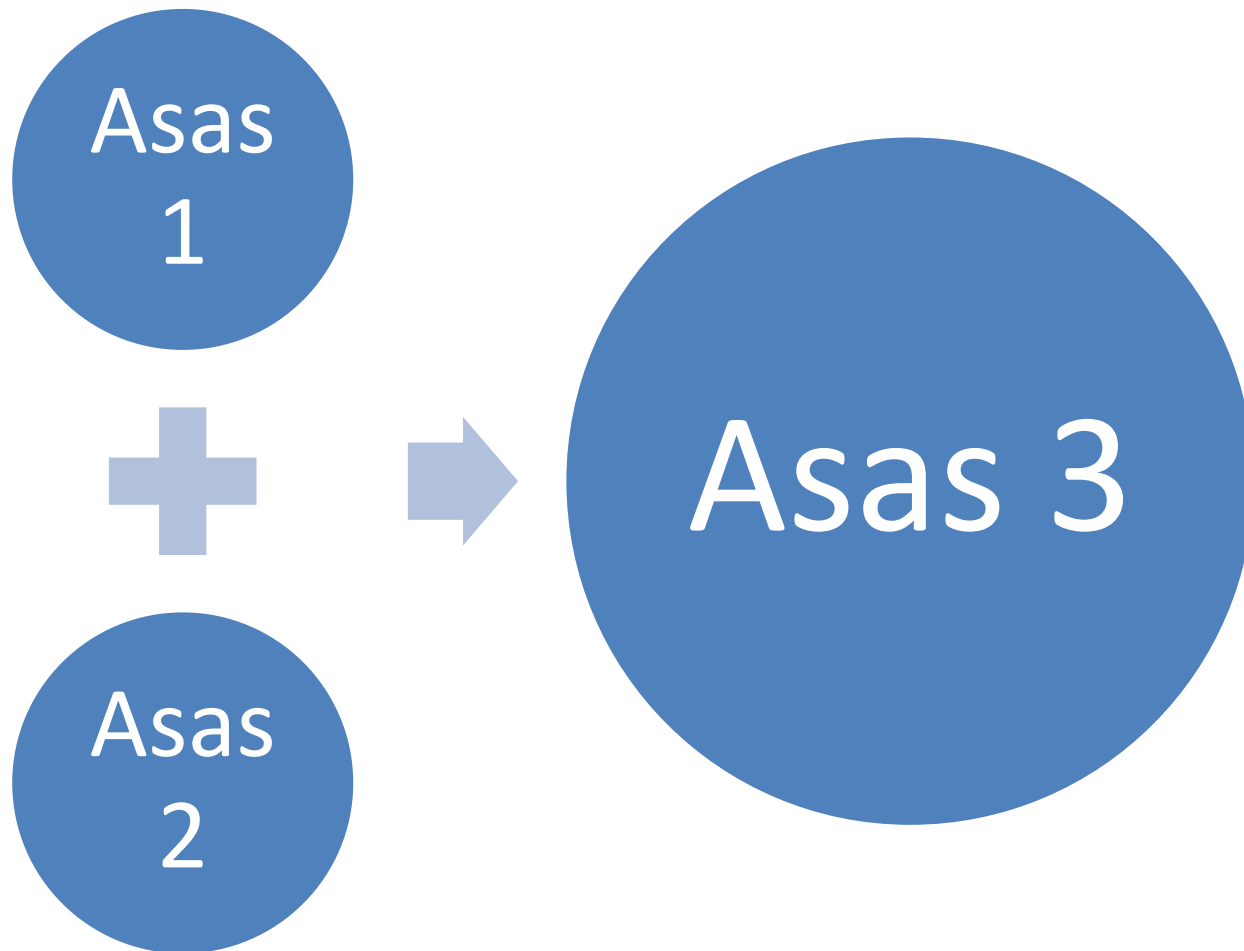
- Pendidikan seumur hidup merupakan “a concept” (P. Lengrand, 1970) yang “New significance of an old idea (Dave 1973) tetapi “ universality acceptable definition is difficult’ (Cropley, 1979).
- Life long learning dan life long education; kedua istilah ini sering digunakan bergantian dengan makna yang sama ; walaupun sebenarnya berbeda.
- Belajar adalah perubahan tingkah-laku (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman
- Pendidikan seumur hidup lebih menekankan pada usaha sadar dan sistematis untuk penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan pengaruh pengalaman tersebut lebih efisien dan efektif Lingkungan yang membelajarkan peserta didik
- Dalam latar PSH. Proses pembelajaran di sekolah seyogyanya mengemban sekurangnya dua misi yaitu:
 - a. Membelajarkan peserta didik dengan efisien dan efektif
 - b. Meningkatkan kemauan dan kemampuan belajar mandiri sebagai basis dari belajar sepanjang hayat
- Masalahnya di sekolah adalah : bagaimana merancang dan mengimplementasikan suatu program belajar dan membelajarkan sehingga mendorong terwujudnya belajar sepanjang hayat. Terbentuknya masyarakat yang mau dan mampu terus-menerus belajar

Lanj.

Kurikulum yang dapat mendukung terwujudnya belajar sepanjang hayat harus dirancang dan implementasikan dengan memperhatikan dua dimensi (Hameyer[1979[67-81) yaitu :

- Dimensi vertikal kurikulum sekolah; selain keterkaitan dan kesinambungan antar tingkatan persekolahan, harus pula terkait dengan kehidupan peserta didik di masa depan dimensi ini meliputi :
 1. Keterkaitan antara kurikulum dengan masa depan peserta didik, termasuk relevansi bahan ajaran dengan masa depan dan pengintegrasian masalah kehidupan nyata ke dalam kurikulum
 2. Kurikulum dan perubahan sosial budaya
 3. The Forecasting curriculum yaitu perancangan kurikulum berdasarkan suatu pronosis, baik tentang perilaku peserta didik pada saat menamatkan sekolahnya, pada saat ia hidup dalam sistem yang sedang berlaku, maupun pada saat ia hidup dalam sistem yang telah berubah di masa depan.
 4. Keterpaduan bahan ajar dan pengorganisasian pengetahuan, terutama dalam kaitannya dengan struktur pengetahuan yang sedang dipelajari dengan penguasaan kerangka dasar memperoleh keterpaduan ide bidang studi itu
 5. Penyiapan untuk memikul tanggung jawab (diri sendiri dan sosial)
 6. Pengintegrasian dengan pengalaman yang telah dimiliki, yakni pengalaman di keluarga untuk pendidikan dasar dan seterusnya
 7. Untuk mempertahankan motivasi belajar secara permanen
- Dimensi Horizontal kurikulum sekolah yakni keterkaitan antara pengalaman belajar di sekolah dengan pengalaman di luar sekolah yang meliputi a.l:
 - 1) Kurikulum merefleksikan kehidupan di luar sekolah
 - 2) Memperluas kegiatan belajar ke luar sekolah sebagai kajian empiris

Asas Kemandirian Belajar



Arti kemandirian

- Aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar

Perlunya kemandirian

- Perkembangan IPTEK yang berlangsung pesat sehingga tidak mungkin lagi para pendidik mengajarkan semua konsep dan fakta kepada siswa
- Penemuan IPTEK tidak mutlak benar 100%, sifatnya relatif.
- Pemahaman konsep-konsep yang rumit dan abstrak lebih mudah melalui contoh-contoh konkrit
- Pembelajaran seyogyanya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam diri peserta didik

Perwujudan kemandirian belajar

